

BAHAN AJAR

UNIT 2

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Persuasi
Waktu : 4 x 40 menit
Kelas/Semester : VIII/2

KOMPETENSI INTI

KI-3	KI-4
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan	3.4.1 Menelaah saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang didengar atau dibaca.

<p>aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar atau dibaca.</p>	<p>3.4.2 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar atau dibaca.</p> <p>3.4.3 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar atau dibaca.</p>
<p>4.4 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis atau lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan teks persuasi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan daya tarik isi, struktur, dan kaidah keahasaannya.</p>

TUJUAN

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Teks Persuasi

1. Peserta didik dapat menelaah saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang didengar atau dibaca.
2. Peserta didik menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar atau dibaca.
3. Peserta didik dapat menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar atau dibaca.
4. Peserta didik dapat menyajikan teks persuasi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan daya tarik isi, struktur, dan kaidah keahasaannya.

BAB 4



UNIT 2

A. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar atau dibaca.

1. Struktur Teks Persuasi

Perhatikanlah teks berikut!

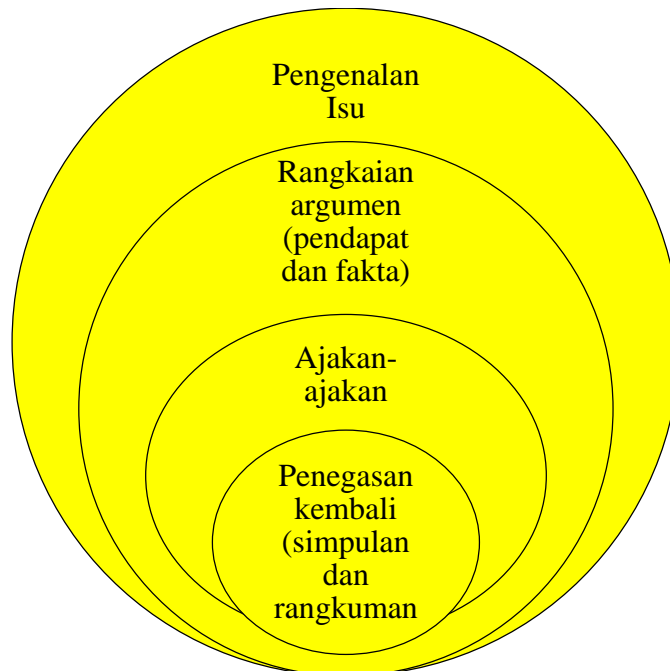
Tahukah Anda jika penyakit jantung menjadi urutan pertama penyebab kematian, sedangkan urutan keduanya adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas banyak diakibatkan oleh kelalaian orang itu sendiri, maupun dikarenakan kurangnya kesadaran dalam menerapkan/menggunakan perangkat keselamatan saat berkendara seperti helm atau sabuk pengaman bagi pengguna mobil.

Aparat kepolisian menyebutkan bahwa pada tahun X setidaknya pernah terjadi sejumlah 453 kasus kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Oleh karena, itu kewaspadaan akan terjadinya hal-hal tersebut perlu untuk diberitahukan.

Dengan demikian, tetaplah waspada saat sedang berkendara baik itu di jalan raya atau dimanapun. Penuhi syarat-syarat dalam berkendara. Tetaplah fokus karena berkendara dalam keadaan tidak fokus akan menyebabkan kecelakaan. Hindari minuman keras, obat-obatan, serta patuhilah peraturan lalu lintas agar keselamatan Anda dapat terjamin. Kecelakaan saat berkendara dapat mempengaruhi dan merugikan orang lain termasuk keluarga Anda.

Teks di atas dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali.

- a. *Pengenalan isu*, yakni berupa berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- b. *Rangkaian argumen*, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumenargumennya itu.
- c. *Pernyataan ajakan*, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- d. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah*.



2. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Perhatikan kembali teks berikut!

Di era millennial sekarang ini mendapatkan informasi adalah hal mudah, kita bisa mendapatkan berbagai macam informasi dari berbagai negara di belahan dunia mana pun, entah itu politik, isu atau berita-berita lain hanya dengan

mengaktifkan layar *smartphone*. Meski begitu semakin mudahnya orang untuk memperoleh informasi juga memudahkan orang tersebut untuk menyebarkan sebuah informasi.

Sesuatu yang bisa menjadi ancaman di dunia serba canggih ini adalah penyebaran hoax. Hoax adalah berita bohong yang disebarluaskan. Hoax juga dapat menyebabkan pertikaian tak berkesudahan. Contoh nyatanya adalah sudah banyak berita hoax yang menyebabkan benturan antar agama dan bangsa, kasus seperti ini sudah banyak terjadi di Negara-negara timur tengah.

Oleh karena itu, sebelum menyebarkan suatu informasi penting untuk kita mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Jangan asal dalam memberikan informasi, bertukar pikiranlah dengan orang lain mengenai informasi yang Anda dapat. Tetaplah waspada terhadap isu yang beredar karena perang tidak pernah menjadi hal yang baik.

Pada teks di atas terlihat bahwa kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks tersebut adalah terdapatnya pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya. Berikut contohnya.

- a. Oleh karena itu, sebelum menyebarkan suatu informasi penting untuk kita mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.
- b. Jangan asal dalam memberikan informasi, bertukar pikiranlah dengan orang lain mengenai informasi yang Anda dapat.
- c. Tetaplah waspada terhadap isu yang beredar karena perang tidak pernah menjadi hal yang baik.

Pernyataan-pernyataan tersebut berupa bujukan ditandai dengan penggunaan kata *penting*, *jangan*, *tetaplah waspada*, dan kata kerja imperatif *bertukar pikiranlah*. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti *harus*, *sebaiknya*, dan *hendaknya*. Untuk sampai pada pernyataan-pernyataan seperti itu, dalam teks persuasi disajikan pula sejumlah pendapat dan fakta. Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan-bujukan. Perhatikan contoh berikut.

Pendapat	Fakta
<ul style="list-style-type: none">Kita tentu tahu bahwa merokok bukanlah suatu kebiasaan yang baik.	<ul style="list-style-type: none">Terdapat prokok aktif dan perokok pasif. Perokok pasif adalah orang yang

	menghisap asap rokok dari perokok aktif.
<ul style="list-style-type: none"> Kita harus dapat menyadarkan diri sendiri dan orang lain bahwa “tempat khusus merokok” saat ini sudah banyak tersedia di berbagai tempat. 	<ul style="list-style-type: none"> Merokok menyebabkan banyak masalah kesehatan, dua diantaranya yaitu <i>karies</i> dan <i>emphysema</i>.

Berdasarkan teks di atas, untuk menjadikan pembaca lebih terbuju, penulis menggunakan kata ganti orang “kita”. Dengan kata “kita”, menjadikan tidak ada pembeda antara dirinya dengan para pembaca; seolah-olah kepentingan pembaca juga sama dengan kepentingan penulis. Dengan demikian, daya bujuk dalam teks tersebut akan lebih kuat. Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasi sebagai berikut.

- Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Pada teks di atas berkaitan dengan permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh rokok, digunakan katakata yang relevan dengan masalah itu, seperti *perokok aktif* dan *pasif*, *karies*, dan *emphysema*.
- Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika*, *sebab*, *karena*, *dengan demikian*, *akibatnya*, *oleh karena itu*.

Dalam teks persuasi lainnya, banyak juga yang di dalamnya digunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan. Ada pula yang menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data...*, *merujuk pada pendapat....* Pernyataan-pernyataan seperti itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

B. Menulis Teks Persuasi

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menyajikan teks persuasi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan daya tarik isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya

1. Penyiapan Bujukan dan Ajakan

Jangan pernah lupa bahwa teks persuasi merupakan teks dengan tujuan membujuk atau mengajak pembaca untuk dapat seperti yang diinginkan oleh si penulis. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik teks persuasi itu sendiri, yakni sebagai teks yang berisi bujukan atau ajakan. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penulisannya adalah menyiapkan sejumlah bujukan ataupun ajakan. Hal inilah yang juga berfungsi sebagai tema utamanya.

Contoh bujukan:

- a. Mari, jaga lingkungan kita agar tetap asri dan bersih.
- b. Ayo, sudahi kebiasaan merokok.
- c. Bacalah buku sembari memanfaatkan waktu luang.

Sebetulnya poin penting dalam menulis sebuah teks persuasi yaitu “akankah orang lain berkenan mengikuti bujukan dan ajakan tersebut?”. Pada umumnya seseorang dapat mengikuti suatu bujukan atau ajakan apabila dalam dirinya sudah tertanam kepercayaan. Oleh karena itu, siapkan pula sejumlah fakta dan pendapat yang bisa mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan harapan kita.

Perhatikan teks berikut!

Vitamin C memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh kita. Meningkatkan imunitas tubuh untuk mencegah timbulnya penyakit, memperbaiki kesehatan hati dan merupakan bahan utama untuk pembentukan kolagen yang diperlukan untuk kesehatan kulit. Beberapa riset juga menunjukkan bahwa konsumsi vitamin C yang baik dapat mencegah pertumbuhan sel kanker pada beberapa organ tubuh. Namun, jumlah konsumsi harian untuk vitamin C tetap harus dilakukan sesuai dengan rekomendasi pakar kesehatan. Sebagian besar Dokter merekomendasikan sekitar 90 mg vitamin C yang perlu dikonsumsi oleh orang dewasa setiap harinya dan biasanya, jumlah tersebut merupakan kadar minimal yang harus dipenuhi setiap harinya. Banyak sekali hal positif yang ditimbulkan dengan mengonsumsi vitamin C. Oleh karena itu, jagalah kesehatan tubuh kita dengan mengonsumsi vitamin C yang cukup.

Terlihat jelas berdasarkan teks di atas, sebelum penulis menyampaikan ajakannya. Penulis menyampaikan sejumlah fakta yang bisa meyakinkan pembaca. Fakta itu memang harus terpilih, yakni berupa sesuatu yang sudah dikenali oleh pembaca sehingga fakta yang disajikan dalam teks di atas berdampak pada pola pikir atau bahkan perilaku si pembaca. Selanjutnya, pembaca mengiyakan dan bisa mengikuti bujukan yang kita sampaikan.

2. Memperhatikan Struktur dan Kaidah Teks Persuasi

Perhatikanlah teks berikut!

Makanlah dengan tata cara yang baik. Berdoalah sebelum memulai makan. Dahulukan minum terlebih dahulu sebelum makan. Sesuaikan besarnya suapan dengan jenis makanan serta kemampuan mulut dan tingkat kunyahan kita. Kunyahlah makanan kurang lebih 30 kali dalam mulut. Perhatikan asupan yang kita dapatkan dalam setiap makan. Makanlah dengan porsi yang seimbang, jangan terlalu sedikit atau terlalu banyak. Setiap makan selesai harus ditutup dengan minum air mineral untuk menetralkan makanan yang masuk. Perhatikan setiap pola makan anda sehingga akan tercipta tubuh yang sehat.

Berdasarkan isi teks di atas, teks tersebut menyampaikan bujukan-bujukan. Hal itu tampak pada kata-kata berikut: makanlah, berdoalah, dahulukan, sesuaikan, kunyahlah, dan perhatikan. Dengan demikian, teks tersebut tergolong ke dalam bentuk persuasi. Untuk menulis teks seperti itu, terlebih dahulu kita harus menentukan temanya, yakni berupa bujukan utama yang hendak disampaikan kepada pembaca. Langkah selanjutnya yaitu, membuat perincian-perincian. Seperti yang tampak pada contoh di atas, topik dan perincian-perinciannya adalah sebagai berikut.

Tema	Ajakan tata cara makan yang baik
Perincian	<ul style="list-style-type: none">• Berdoalah sebelum makan• Dahulukan minum sebelum makan• Sesuaikan besarnya suapan• Kunyahlah makanan dengan baik• Makan dengan porsi seimbang

	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan asupan makan • Minum air mineral setelah makan
--	--

Perhatikan contoh berikut!

Kedatangan pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Dimana kondisi saat ini tidak memungkinkan bagi kita semua untuk melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka langsung, yang tadinya kita terbiasa bertemu teman-teman, dan guru-guru hampir setiap hari, sekarang hanya bisa bertemu via *zoom*, *ms. teams*, *google meet*, dan lain-lain. Faktanya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Maret 2020, penggunaan internet selalu meningkat setiap tahunnya, dimana tahun ini meningkat sebanyak 6,27%, yaitu sebanyak 59,33%, yang artinya tanpa adanya pandemi pun, kemampuan melek teknologi itu cepat atau lambat akan semakin diperlukan. Diskominfo pada tahun 2017 pernah menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menjadi penunjang serta dapat memicu kreativitas siswa. Tentunya selain peran guru dan sekolah yang diperlukan untuk lebih kreatif dan berinovasi, peran murid-murid itu sendiri untuk mau ikut berperan aktif selama proses daring juga tidak kalah penting. Oleh karena itu mari kita semua demi kemajuan dunia pendidikan.

Contoh teks di atas berbeda dengan contoh teks sebelumnya. Teks sebelumnya berisi kalimat-kalimat yang berupa bujukan. Sedangkan contoh teks di atas diawali dengan fakta/pendapat-pendapat. Adapun fakta/pendapat berfungsi untuk memperkuat bujukan yang akan disampaikan pada bagian akhir. Tanpa didahului fakta ataupun pendapat-pendapat itu, sepertinya pembaca akan sulit terpengaruh.

fakta/pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Kedatangan pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan • Faktanya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Maret 2020, penggunaan internet selalu meningkat setiap tahunnya, dimana tahun ini meningkat sebanyak 6,27%, yaitu sebanyak 59,33%, yang artinya tanpa adanya
----------------	---

	<p>pandemi pun, kemampuan melek teknologi itu cepat atau lambat akan semakin diperlukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskominfo pada tahun 2017 pernah menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menjadi penunjang serta dapat memicu kreativitas siswa.
Bujukan	<p>Tentunya selain peran guru dan sekolah yang diperlukan untuk lebih kreatif dan berinovasi, peran murid-murid itu sendiri untuk mau ikut berperan aktif selama proses daring juga tidak kalah penting. Oleh karena itu mari kita semua demi kemajuan dunia pendidikan.</p>

Langkah-langkah penyusunan teks persuasi

